

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai satu-satunya makhluk yang mulia dan di beri akal oleh Tuhan dalam hidupnya ia akan selalu mempunyai tujuan dan cita-cita dalam menjalani kehidupannya dengan berbagai motif yang dimiliki, bahkan dalam Islam sebelum manusia lahir ke dunia ia telah berjanji untuk taat dan beribadah pada satu Tuhan yaitu Allah SWT maka dari itu manusia akan memiliki motif spiritual sejak dilahirkan ke dunia. Motif spiritual muncul sebagai realisasi dari potensi serta berusaha mencari dorongan dan makna dalam hidupnya<sup>1</sup>. Oleh karena itu manusia dalam hidupnya akan selalu memiliki upaya-upaya dalam mencari berbagai motivasi spritualnya untuk memperkuat keyakinan terhadap Tuhannya.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa dalam upaya mengisi kebutuhan spritualnya, setiap manusia pernah mengalami dan akan cenderung merasakan munculnya suatu emosi keberagamaan yang dimilikinya walaupun hanya berlangsung beberapa detik saja kemudian menghilang lagi. Sehingga dengan adanya emosi keberagamaan itu yang akan mendorong manusia melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi<sup>2</sup>. Tindakan religi diantaranya bisa diwadahi oleh sebuah situs keagamaan, setiap tingkah laku manusia akan dikeramatkan dengan berbagai aturan yang berbeda dari setiap tradisi mapun agama masing-masing, dan kemudian melahirkan beberapa motivasi yang ditimbulkan dari simbol-simbol keramat (sakral) yang terdapat dari dalam diri manusia itu sendiri. Simbol-simbol yang ada pada tempat keramat adalah hasil peninggalan dari masa

---

<sup>1</sup> Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung Sinar Baru,1998) hlm.60

<sup>2</sup>Dani Hamdani, *Pengalaman Keagamaan Para Penziarah Makam Eyang Mahmud (Studi Deskriptif di Ds. Margahayu Kec. Margaasih Kapupaten Bandung)*2012

lampau seperti candi, makam, pura, batu-batu, benda, artefak, dan termasuk makam yang mengakibatkan seseorang dalam tindakan religinya salah satunya melakukan ziarah kubur.

Adapun yang menjadi pendorong manusia dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi hidupnya adalah motivasi, seperti para peziarah kubur yang mempunyai tujuan serta anggapan bahwa dengan berziarah kubur bisa mendatangkan keberkahan dan pertolongan hidup. Peziarah kubur memiliki motif yang beragam dalam berziarah diantaranya ingin menemukan ketenangan batin serta menenangkan pikiran, adapun motivasi lainnya kebanyakan mencakupi semua masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang susah atau bahkan tidak dapat dipecahkan di lingkungan sosial.

Dalam sebuah situs keagamaan setiap tingkah laku manusia akan dikeramatkan dengan berbagai aturan yang berbeda dari setiap daerah masing-masing, yang akhirnya memberikan motivasi yang ditimbulkan dari simbol-simbol keramat (sakral) dalam diri manusia. Simbol-simbol yang ada pada tempat keramat adalah hasil peninggalan dari masa lampau seperti candi, makam, pura, batu-batu, benda, artefak, dll. Makam seorang tokoh yang memiliki karismatik seperti presiden ataupun pahlawan yang berjasa dan memiliki ilmu pengetahuan agama diatas rata-rata seperti waliyullah disebut dengan istilah keramat dan di Negara Indonesia tempat atau benda maupun manusia dan bukan hanya para wali ataupun sebuah makam yang dimana mereka memiliki kekuatan maka disebut keramat<sup>3</sup>.

Munculnya keyakinan manusia terhadap tempat yang mereka anggap suci serta keramat tidak lepas dari pengaruh tokoh yang di ziarahi semasa hidupnya banyak yang berpendapat bahwa meskipun orangnya sudah mati, tetapi rohnya akan selalu hidup meskipun jasadnya telah membusuk. Maka dari sinilah awal mula timbulnya kepercayaan bahwa orang yang sudah mati tersebut akan kekal dan abadi dan masih selalu mengawasi kehidupan kita. Selebihnya mereka percaya bahwa roh orang yang sudah mati dapat berjumpa, memberi barokah, menolong orang dan

---

<sup>3</sup> Muhamad Nurdin, *Motivasi Penziarah Mkam Eyang Surastadana (studi Deskriptif di Cimuncang Desa Mekarmukti Kecamatan Talegong Kabupaten Garut)*2012

menjaga manusia<sup>4</sup>. Hal ini benar adanya seperti fenomena yang terjadi di kampung adat Dukuh yang meyakini bahwa ziarah ke makam Syech Abdul Jalil yaitu seorang tokoh pendiri kampung adat Dukuh sekaligus ulama yang dipercayai kekasih Allah adalah tempat yang memiliki kesucian serta keberkahan yang diyakini akan membawa berkah terhadap para peziarah makam tersebut.

Makam Syech Abdul Jalil dikeramatkan oleh masyarakat kampung Dukuh dan para peziarah sebab Syech Abdul Jalil dipercayai sebagai pendiri pertama dan ulama yang menyebarkan ajaran agama Islam kampung adat Dukuh. Oleh sebab itu beliau sampai sekarang adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pendirian dan penyebaran ajaran Islam di kampung adat Dukuh sehingga saat beliau wafat maka makamnya dikeramatkan dan dijaga oleh masyarakat kampung adat Dukuh. Dalam ziarah tidak ada aturan waktu tertentu dalam melakukannya, meskipun sebagai ulama menyatakan pahalanya lebih besar jika dilakukan pada hari-hari tertentu seperti Kamis dan Jum'at karena kuat hubungannya ruh dengan orang-orang meninggal dunia, meskipun dalilnya tidak kuat<sup>5</sup>

Sedangkan penulis secara khusus menemukan ziarah makam di Syech Abdul Jalil yang terletak di kampung Dukuh dilaksanakan pada waktu tertentu seperti setiap hari Sabtu saja. Selain itu penulis juga menemukan motivasi ziarah di kampung Dukuh ini kebanyakannya dipicu oleh faktor duniawi seperti mengharapkan kemajuan dibidang ekonomi, pekerjaan, jodoh dan lainnya yang dalam hal ini ziarah makam Syech Abdul Jalil di maksudkan untuk mengabdikan hajat para peziarah. Unikny dalam waktu ziarah diharuskan pelaksanaannya secara berturut turut sebanyak tujuh Sabtu atau hitungan ganjil lainnya dan jika terlewat satu Sabtu saja maka dianggap batal dan harus kembali kehitungan awal lagi. Sebenarnya mulanya ziarah bisa dilakukan dalam Sabtu kapan pun dengan hitungan ganjil seperti satu kali, tiga kali, ataupun lima kali dan lainnya hanya saja dalam kepercayaan penziarah telah banyak dikabul hajatnya setelah tujuh Sabtu dan ditutup dengan sodaqoh atau qurban berupa hewan ternak atau disesuaikan dengan

---

<sup>4</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.24

<sup>5</sup><https://www.wartaekonomi.co.id/read226656/hukum-ziarah-kubur-menurut-ustad-abdul-somad.html>

kemampuan si peziarah. Dalam hal ini merupakan perantara untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT karena hakikatnya adalah darinya hanya saja ini sebagai *syareat* (perantara)<sup>6</sup>.

Selain dari pada itu terdapat keunikan pada prosesi ziarah kubuh di makam Syech Abdul Jalil yaitu dilakukan pada malam hari yang diawali dengan *hadorohan* (berdoa) dengan membacakan shalawat nariyyah sebanyak 444 dengan menggunakan batu yang disebar selepasnya ditutup dengan menyucikan diri caranya yaitu mandi di *jamban umum* (kamar mandi) dan dilanjut dengan shalat malam (bagi yang mau) artinya tidak diwajibkan lalu selepas bangun dan shalat shubuh kemudian mandi lagi di *jamban* dengan air dari pancuran 40 yang telah di bacakan doa oleh juru kunci selepasnya maka peziarah memakai kain polos yang tidak berjahit seperti sarung, baju dan jilbab polos bagi perempuan atau gamis dan sarung maupun kopeah bagi laki-laki dengan tidak menggunakan baju dalaman serta tidak di perbolehkan memakai sandal karena untuk menjaga kesucian makam. Selepasnya menuju makam *hadorohan* terlebih dahulu yang dipimpin oleh juru kunci kemudian ke makam selain daripada itu mereka sepulangnya meminta air berkah untuk didoakan oleh juru kunci. Selain itu peziarah dilarang memakai perhiasan dan bagi pegawai negeri maupun yang sudah punya pasangan bukan menikah serta ingin segera menikah tidak di perbolehkan masuk ke makam karena dianggap akan memutuskan pekerjaan dan jodohnya.

Alasan penulis melakukan penelitian ini, karena tertarik terhadap keunikan ziarah di kampung Dukuh. Ada beberapa alasan penulis untuk meneliti motivasi keagamaan para peziarah di kampung dukuh melalui beberapa hal diantaranya yang di jelaskan diatas yaitu pertama, keunikan ritual ziarahnya, kedua prosesi ziarah makam itu sendiri yang berbeda dan hanya ditemui di kampung adat dukuh saja, dan ziarah ini sangat memicu antusiasme para peziarah di dalam maupun luar kampung Dukuh hingga mencapai luar kota seperti dari Lampung, Bandung, Cirebon, Subang bahkan warga Garut sendiri berbondong-bondong datang padahal jalan menuju kampung dukuh sangatlah sulit untuk ditaklukan bagi orang yang

---

<sup>6</sup> Wawancara bersama Kuncen kampung adat Dukuh, pukul 13.05-14.50 bulan September 2019

tidak terbiasa melewatinya. Selain dari hal di atas penulis juga ingin mengenalkan ziarah yang ada di kampung Dukuh kepada masyarakat lainnya di karenakan penulis satu Kecamatan dengan kampung adat Dukuh dan dirasa perlu untuk mengenalkan hal ini untuk pelestarian.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan seputar motivasi para peziarah makam Syech Abdul Jalil di kampung adat Dukuh. Dengan demikian penulis memilih judul sebagai bahan skripsi yaitu **“Motivasi Keagamaan Peziarah Makam Syech Abdul Jalil (Studi Deskriptif Peziarah di Kampung Adat Dukuh, Ds. Ciroyom, Kec. Cikelet, Kab. Garut)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas penulis merumuskan pokok penelitiannya yaitu Motivasi Keagamaan Peziarah Makam Syech Abdul Jalil agar lebih mengarah kepada pemecahan masalah penulis rinci dalam bentuk penelitian di bawah ini :

1. Apa yang menjadi latar belakang dan faktor berziarah makam Syech Abdul Jalil di Kampung Adat Dukuh?
2. Bagaimana prosesi ziarah di makam Syech Abdul Jalil di Kampung Adat Dukuh?
3. Apa tujuan peziarah dalam melakukan ziarah makam Syech Abdul Jalil di Kampung Adat Dukuh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan yang melatarbelakangi terjadinya penelitian ini, maka penulis memiliki tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui latar belakang dan faktor apa saja yang menyebabkan datangnya para peziarah makam Syech Abdul Jalil di Kampung Adat Dukuh.
2. Untuk mendeskripsikan prosesi ziarah makam Syech Abdul Jalil di Kampung Adat Dukuh.
3. Untuk mengetahui tujuan ziarah makam Syech Abdul Jalil di Kampung Adat Dukuh.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah sebuah pengetahuan seputar motivasi ziarah di makam Syech Abdul Jalil karena sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti. Selain itu dengan adanya penelitian ini semoga menjadi implementasi kajian-kajian teoritis pada Studi Agama-Agama dalam mengkaji dan meneliti berbagai fenomena keagamaan di lingkungan setempat.

Serta bagi para mahasiswa Studi agama-Agama, Fakultas Ushuluddin di harapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terkait motivasi keagamaan para peziarah yang sewaktu-waktu bisa dijadikan bahan pembanding dalam mengkaji fenomena motivasi keagamaan para peziarah di Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis ditujukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai syarat memperoleh gelar S1. Selain dari pada itu manfaat lainnya dari hasil penelitian ini adalah memberikan pengetahuan baru tentang makam kramat yang ada di kota Garut khususnya dan di harapkan dapat memberikan pemahaman bahwa para peziarah makam memiliki motivasi dan tujuan yang beragam.

## **E. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari plagiarism dalam penelitian ini, penulis perlu mencari kajian pustaka yaitu seputar kajian yang serupa yaitu mengenai motivasi para peziarah makam Syech Abdul Jalil di Kampung Adat Dukuh. Dan sejauh ini penulis menemukan beberapa bahasan mengenai penelitian yang diteliti pada Kampung Adat Dukuh namun tidak membahas mengenai ziarah dengan begitu maka topik yang di teliti oleh penulis belum ada yang mengkajinya, sehingga disimpulkan kajian penelitian penulis adalah baru. Namun penulis menemukan beberapa bahasan yang mirip dengan yang diteliti oleh penulis diantaranya :

Skripsi yang ditulis oleh Ayu Asyifa Muthia Febriani dengan judul yang dibahas Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah ke Makam Sunan Gunung



Djati Cirebon dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya berbagai motivasi yang menyebabkan datangnya para peziarah dan sikap atau perilaku sesampai disana serta banyaknya pandangan orang terhadap keberadaan makam ini. Dalam skripsinya penulis memakai teori Weber dan teori motivasi yaitu teori tindakan sosial yaitu sebuah tindakan yang mempengaruhi tindakan-tindakan individu lainnya, menurut Weber perilaku manusia pada saat ia bertindak atau beraktivitas akan melibatkan unsur subjektivitas terhadap yang dilakukan manusia tersebut dimana tindakan sosial itu terjadi karena dorongan motivasi yang ada<sup>7</sup>.

Skripsi yang ditulis oleh Ina Nurmalasari dengan Judul Motivasi Keagamaan Penziarah Makam Syech Qu<sup>8</sup>ro (Studi Deskriptif Terhadap Penziarah di Dusun Pulobata Desa Pulokelapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa para peziarah yang datang ke makam Syech Quro adalah umat Muslim dan memiliki motivasi yang beragam dalam skripsinya menggunakan teori motivasi Abraham Maslow bahwa motivasi merupakan tujuannya adalah untuk memenuhi segala jenis kebutuhan hidupnya, motivasi ziarah dilibatkan pada pendekatan Joachim Wach yaitu tentang pengalaman keagamaan yang merupakan tanggapan terhadap realitas mutlak.

Jurnal yang ditulis oleh Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhamad Mustaqin dengan judul Analisis Spritualitas Para Pencari Berkah ( Studi Atas Motivasi di Makam Sunan Kalijaga Kalidangu Demak) Vol.8, No 1 Februari 2014 dijelaskan dalam jurnal ini bahwa Sunan Kalijaga merupakan tokoh penyebaran Islam di pulau Jawa dan ziarah adalah tradisi orang Sunny (NU) yang mempercayai bahwa orang syang dekat dengan allah dan suci disebut dengan wali mereka memiliki keistimewaan yang disebut dengan karomah sehingga mereka percaya jika berziarah kemakam para wali bisa mendatangkan berkah atau ngalap berkah. Namun seiring berjalannya waktu motivasi para pezirah makam ini beragam beberapanya bahkan menyimpang dan jauh dari ajaran islam seperti berlatih ilmu

---

<sup>7</sup> Ayu Asyifa Muthia Febriani, *Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah ke Makam Sunan Gunung Djati Cirebon*,

<sup>8</sup> Ina Nurmalasari, *Motivasi Keagamaan Penziarah Makam Syech Quro (Studi Deskriptif Terhadap Penziarah di Dusun Pulobata Desa Pulokelapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang)* 2018

hitam, pegusihan dan tadisi moment ziarah di malam Jumat Kliwon pun di pakai untuk kegiatan berpacaran oleh muda mudi sehingga jauh dari yang seharusnya<sup>9</sup>.

Jurnal yang ditulis oleh Afghoni dan Ade Slamet yang tidak lain adalah Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Pendekatan Antropologis Dalam Pemahaman Hadis (Studi Atas Peziarah di Makam Eyang Mahmud), Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 1, 1 (September 2016): 17-26 yang dalam hal ini dijelaskan tentang beberapa hadits tentang ziarah diantaranya ada 18 yang termuat dalam *kutub al-sittah* yang diantaranya mencakupi hadits yang mempunyai matan sama namun di periwayatannya berbeda dan selanjutnya dijelaskan kualitas hadits tersebut seperti hasan, shahih dan shahih lighairihi. Disisi lain para peziarah makam Eyang Mahmud menyatakan bahwa ziarah adalah sebuah jalan alternatif untuk mengingat kematian juga zuhud terhadap dunia, selain itu mendekatkan diri kepada Allah, bersilaturrehmi, mengambil pelajaran atau ibrah dari orang shaleh. Selain dari pada itu ada beberapa pandangan peziarah makam Eyang Mahmud diantaranya mengucapkan salam merupakan sunnah pada saat berziarah karena hal tersebut adalah bentuk penghormatan terhadap ahli kubur, juga terdapat larangan-larangan yang harus di jauhi selama berziarah seperti meminta sesuatu kepada ahli kubur, berdiam diri atau duduk di atas makam, shalat menghadap makam dan berbicara tidak senonoh atau kotor<sup>10</sup>.

Jurnal yang ditulis oleh Abdul Syukur dan Husnul Qodim yang merupakan Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul ISLAM, TRADISI LOKAL DAN KONSERVASI ALAM: Sudi Kasus di Kampung Dukuh Kabupaten Garut, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 10, Nomor 1, Juni 2016. Dijelaskan mengenai upaya dalam menghadapi isu global dimana adanya perubahan iklim yang terjadi akibat pemanasan global yang dapat mengancam kehidupan manusia maka dari itu diharuskan adanya kesadaran dalam memperhatikan lingkungan sekitar baik dalam unsur tanah (bumi), udara, hutan, air dan sejenisnya. Umat Islam mempunyai beberapa doktrin yang berkaitan dengan

---

<sup>9</sup> Analisis Spritualitas Para Pencari Berkah ( Studi Atas Motivasi di Makam Sunan Kalijaga Kalidangu Demak), Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhamad Mustaqin, Vol.8, No 1 Februari 2014

<sup>10</sup> Pendekatan Antropologis Dalam Pemahaman Hadis (Studi Atas Peziarah di Makam Eyang Mahmud), Afgoni dan Ade Slamet, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 1, 1 (September 2016): 17-26



alam dan pejagaannya maka dari itu seharusnya dalam persoalan tadi dijadikan sebuah ajang ibadah yang kemudian menjadikan sebuah kewajiban. Disisi lain hal ini ternyata telah berhasil dilakukan oleh masyarakat Kampung Adat diantaranya Dukuh karena mereka telah berhasil melakukan pelestarian dan konservasi alam dimana hal ini terjadi bukan saja hanya berpegang pada adat istiadat yang diturunkan oleh nenek moyang mereka namun karena berpegang teguh kepada ajaran agama Islam. Meskipun dalam pemahaman dan aktifitas keagamaan Islam di Kampung Adat Dukuh ini tidak ataupun belum menyentuh kegiatan sosial yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan alam sekitar, sebab konservasi alam disana lebih disebabkan kepada akibat dari kepercayaan mereka kepada mitos-mitos juga praktik-praktik dari tradisi lokal yang disandarkan pada alasan-alasan keagamaan. Seperti madzhab yang dianut masyarakat Kampung Adat Dukuh yaitu aliran Imam Syafi'i ini tercurah pada praktik keagamaan dan tercurah juga dalam bentuk domestik dan publik yaitu bentuk bangunan seperti rumah-rumah, madrasah, masjid yang dipahaminya dalam arti fiqih ibadah dalam artian yang sempit. Bahkan beberapa dari mereka menjadi santri yang kemudian bermukim atau mondok tertarik untuk mempelajari tasawuf dan nampaknya tertarik untuk mempelajari ilmu kekebalan fisik terlihat pada pertunjukan-pertunjukan yang digelar pada acara khusus seperti khitanan dan sejenisnya<sup>11</sup>.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yaitu fenomenologis, dimana adanya sebuah upaya penangkapan fenomena seputar motivasi ziarah dan semua hal yang berkaitan dengannya, sehingga ini menjadi suatu alat bantu dalam menangkap fenomena-fenomena yang ada di Kampung Dukuh khususnya seputar motivasi, prosesi dan dampak ziarah agar terungkap sebuah fakta yang relevan dengan kenyataannya.

---

<sup>11</sup> ISLAM, TRADISI LOKAL DAN KONSERVASI ALAM: (Studi Kasus di Kampung Dukuh Kabupaten Garut), Abdul Syukur dan Husnul Qadim, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 10, Nomor 1, Juni 2016

Edmund Husserl yang tidak lain adalah bapak fenomenologi dalam pernyataannya bahwa pendekatan ini menekankan pada suatu objektivisme dimana adanya suatu cara pandang dalam melihat dunia yang tidak lain merupakan susunan objektif yang mempunyai kaitan dengan keniscayaan seperti pengetahuan. Menurutnya pengetahuan di atas lahir dari sebuah pengetahuan pra ilmiah sehari-hari, adanya kesadaran setiap individu atau subjek dalam melihat tafsiran-tafsiran suatu objektivitas itu tersendiri, sebab sebuah ilmu pengetahuan tidak menetralkan diri dari berbagai macam kepentingan dunia atas kehidupan sehari-hari. Teori ini merupakan upaya dalam membersihkan ilmu pengetahuan dari kepentingan di atas itu yang ini merupakan sebuah teori sejati yang dimengerti dalam tradisi pemikiran Barat<sup>12</sup>.

Dalam hal ini teori fenomenologi ditujukan untuk mencari titik temu yaitu teori dengan dunia yang bersifat *real* (nyata) dengan atau kehidupan yang dihayati oleh individu pada sehari-hari, pada akhirnya teori ini ditujukan untuk menghasilkan sebuah teori murni yang dapat diterapkan dalam sebuah praktik nyata<sup>13</sup>.

“Untuk memahami suatu gejala, maka tak ada jalan lain selain, kita harus sabar menyaksikannya, mendengarkannya, menyelami bahasa yang diungkapkannya”<sup>14</sup>.

Dalam menangkap sebuah fenomenologi agama khususnya, bisa dipahami melalui bentuk dan dimensi keagamaannya<sup>15</sup>. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam agama diantaranya yaitu pengalaman keagamaan yang akan menghadirkan hubungan atau keterikatan antara manusia dengan sesuatu yang agung atau maha mutlak yang disebut dengan Tuhan.

---

<sup>12</sup> Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Sosial, O.Hasbiansyah, Jurnal MEDIATOR, Vol.9, No.1, Juni 2008

<sup>13</sup> F.Budi Hardiman, *Melampaui Positivisme dan Modernitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 5

<sup>14</sup> Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Sosial, O.Hasbiansyah, Jurnal MEDIATOR, Vol.9, No.1, Juni 2008

<sup>15</sup> Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama* (Alih Bahasa Djamanhuri Ed), Cetakan IV, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.34

Penelitian ini menggunakan teori Joachim Wach yaitu tentang pengalaman keagamaan didukung dengan teori Malionowski tentang agama dan magis serta juga teori lainnya yaitu Dzakiyah Derajat mengenai motivasi keagamaan dengan pertimbangan adanya relevansi antara teori yang digunakan dengan penelitian yang dilakukan. Teori sejenisnya ada yaitu Ninian Smart yang membahas tentang pengalaman keagamaan dan Niko Syukur tentang Motivasi Keagamaan tetapi penulis lebih cenderung kepada teori diatas.

Berdasarkan masalah yang ada diatas dan teori yang digunakan dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya; (1) untuk mengungkapkan apa yang menjadi latar belakang dan faktor berziarah di Kampung Adat Dukuh, (2) untuk mengungkapkan bagaimana prosesi ziarah di makam Syech Abdul Jalil di kampung adat Dukuh, (3) untuk mengungkapkan apa tujuan penziarah dalam melakukan ziarah di makam Syech Abdul Jalil di Kampung Adat Dukuh. Dari ke tiga point diatas maka peneliti dapat melihat dampak dan implikasi berdasarkan masalah dan teori yang digunakan.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian penulis menggunakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, diantaranya :

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan deskriptif analisis dengan menggunakan metode ini dapat mempermudah penulis sebab metode ini memenuhi kebutuhan penulis sebab dengan metode ini penulis berusaha untuk memaparkan dan menggambarkan fakta yang ditemukan di lapangan melalui tulisan maupun lisan dari keadaan maupun orang yang memberikan informasi terhadap jalannya penelitian ini, dapat meneliti kondisi objek secara alamiah, serta pendekatan ini berguna untuk menghasilkan data-data empiris dari tempat, masyarakat, maupun tradisi yang diamati.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk melakukan penelitian ini berada di Kampung Adat Dukuh, Desa Ciroyom, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, No Telepon 085320522119. Jarak dari kampung Gunung Sulah yaitu tempat penulis adalah lebih kurang 10 kilometer sedangkan dari gapura Kampung Dukuh atas menuju tepat lokasi adalah 500 meter dilihat berdasarkan lokasi penelitian mendukung karena berada tidak jauh dari lingkungan penulis sehingga dalam pengeluaran biaya dalam melakukan penelitian ini terjangkau. Penulis tertarik untuk meneliti pada lokasi tersebut karena adanya fenomena yang menarik diteliti dan sesuai dengan keinginan yaitu berkaitan dengan motivasi keagamaan para peziarah makam Syech Abdul Jalil yang terletak di kampung Dukuh.

### 3. Sumber Data

Dalam memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya penulis menguatkan penelitian ini dengan sumber data diantaranya:

#### a. Data primer

Merupakan data yang paling penting terhadap jalannya penelitian ini karena di dapatkan dari sumber utama penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengali informasi dengan melakukan wawancara mendalam dengan para peziarah (pedagang, wiraswasta) selain itu penulis terjun langsung ke lokasi kejadian dan disamping itu melakukan wawancara dengan Lukman yang biasa dijuluki Mama (juru kunci), kemudian Kikim dan Mustofa (asisten juru kunci) masyarakat setempat kemudian penulis akan mengolah data tersebut untuk di deskriptifkan.

#### b. Data Sekunder

Merupakan data yang dapat dipeloreh secara tidak langsung berbeda dengan data primer sebagai penunjang dan penguat dari penelitian penulis yang tentunya memiliki kaitannya dengan penelitian penulis seperti penelitian sebelumnya yang mendukung, maupun teori yang mendukung. Di antara bentuk data sekunder adalah buku-buku, skripsi, jurnal, koran, majalah, dokumentasi photo, media sosial dan lain-lain.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi Partisipatif

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan melihat fenomena yang terjadi secara langsung dan bersifat naturalistik yaitu sesuai dengan keadaan lapangan. Pengumpulan data melalui dalam metode ini yaitu melalui beberapa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena apa saja yang diteliti maupun di observasi atau pengamatan dilakukan secara nyata terhadap fenomena yang ada dengan menggunakan anggota panca indra yaitu mata sebagai alat utamanya<sup>16</sup>.

b. Wawancara

Selain observasi penulis perlu mengetahui sudut pandang dari luar penulis sebab jika mengandalkan observasi saja tidak akanimbang jika hanya satu sudut peneliti saja. Di dalam wawancara penulis mencari informasi lainnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan memunculkan pendapat, keterangan-keterangan dan fakta yang dialami oleh masyarakat adat maupun para penziarah terhadap ziarah makam Syech Abdul Jalil di kampung adat Dukuh ini,

Wawancara mendalam dengan para penziarah dengan status pekerjaannya dan motivasi yang dibawanya, diantaranya Yadi (pedagang kecil) asal Karawang, Wulan (pengusaha) asal Karawang, Mamat (pedagang kecil) asal Bayombong, Garut, Siti (pengusaha kulit lumpia) asal Tasikmalaya, Marni (pedagang ayam potong dan telur) asal Lampung, Rukun Warga Kampung Adat Dukuh selain itu Lukman yang biasa dijuluki Mama Uluk (juru kunci) yang mengetahui motivasi para penziarah sebab mereka mengungkapkan keinginannya dibalik hal ini dan kemudian meminta juru kunci untuk mendoakannya serta, Kikim dan Mustofa (asisten juru kunci) yang membantu jalannya prosesi ziarah sehingga mereka mengetahui motivasi para penziarah sebab mereka berbaur dengan penziarah dan menjadi pemandu jalannya ziarah selain dari pada juru kunci serta para penziarah dan mengetahui seputar hal-hal yang berkaitan dengan Kampung Adat Dukuh.

Sebenarnya wawancara juga bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung seperti lewat media sosial ataupun *handphone* tetapi untuk melengkapi

---

<sup>16</sup>Ina Nurmalasari, *Motivasi Keagamaan Penziarah Makam Syech Quro (Studi Deskriptif Terhadap Penziarah di Dusun Pulobata Desa Pulokelapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang)* 2018

lampiran-lampiran dan studi pustaka diperlukan dokumentasi untuk menguatkan data bahwa penulis benar-benar terjun langsung sehingga lebih baik melakukan wawancara langsung agar memperoleh kejelasan dan masukan atas masalah yang akan diteliti oleh penulis.

c. Analisis Data

Dari langkah-langkah penelitian di atas telah menghasilkan beberapa data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan dan wawancara mengenai motivasi para peziarah makam Syech Abdul Jalil di kampung adat Dukuh, agar mendapat gambaran yang lebih jelas dan terorganisir mengenai arah penelitian ini maka penulis perlu menganalisisnya secara akurat juga seksama serta menafsirkan dengan menggunakan analisis data melalui kerangka logika agar mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan<sup>17</sup>.

Pada penelitian kualitatif tahapan analisis data dimulai dari sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jadi langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data dari para partisipan kemudian mereduksi data yang berkaitan dengan penelitian penulis, setelah itu data tersebut disediakan dalam bentuk narasi lalu di tinjau ulang dan memilah kembali data yang diperlukan sehingga akan mempermudah dalam menarik kesimpulan lalu dari analisis kesimpulan di atas tentunya akan menjawab pertanyaan dan rumusan masalah serta penulis dapat menjelaskan fenomena yang ada.

---

<sup>17</sup> Ina Nurmalarari, *Motivasi Keagamaan Penziarah Makam Syech Quro (Studi Deskriptif Terhadap Penziarah di Dusun Pulobata Desa Pulokelapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang)* 2018, hlm.14-15